PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYAJIAN DATA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V SDN 26 RIMBO KALUANG KOTA PADANG

Miftahul Husna[1], Syafri Ahmad[2], Yetti Ariani[3], Salmaini Safitri Syam[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mhusna093@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data menggunakan model PBL di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN 26 Rimbo Kaluang, Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus ke dua satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, serta non tes. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai ketuntasan klasikal peserta didik untuk aspek pengetahuan yang diambil dari nilai tes serta menghitung persentase hasil observasi sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 85,3%% (C) meningkat pada siklus II 95,83% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata rata 77,27 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,36 (B). Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penyajian data.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Penyajian Data, Model PBL, PTK*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk anak – anak, karena ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang ini sangat berpengaruh pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami matematika sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafira & Zainil (2022) bahwa Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian muatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Supaya tujuan penyelenggaraan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai, sudah semestinya setiap peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Kanda (2024), pembelajaran aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, proyek, presentasi dan semacamnya dapat mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan interaksi sosial peserta didik. Pembelajaran yang aktif ini dapat terlihat dari hasil belajar yang baik, yang mencerminkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Meskipun sudah terbukti bahwa partisipasi aktif peserta didik berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar, namun dalam praktiknya di lapangan tidak selalu berjalan dengan semestinya. Berdasarkan observasi peneliti ditemukan bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran, minat belajar masih kurang, dan hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah guru terlihat belum melakukan perencanaan yang matang, hal ini terlihat pada komponen modul ajar guru yang belum lengkap dan pembelajaran masih berpusat pada guru

Masalah lain yang juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga peserta didik menjadi jenuh. Menurut Satriani (2018), rasa jenuh ini nantinya akan berdampak pada penurunan minat belajar dan ketertarikan peserta didik ter-hadap materi yang dipelajari. Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran tersebut tentunya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Sumatif Tengah Semester (STS) bahwa terdapat 19 dari 25 peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut, pembelajaran yang menarik menggunakan model-model pembelajaran inovatif dapat menjadi solusinya. Menurut Ardi et al. (2013) dalam kegiatan pembelajaran diperlukan strategi agar dapat tercipta suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi dan hasil belajarnya bisa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik yakni model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Ridha (dalam Hanif et al., 2021) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dan memupuk keterampilan dan memecahkan suatu permasalahan. Menurut Johnson (dalam Handayani dan Muhammadi, 2020) langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) terdiri dari lima langkah yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Kota Padang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah anggota kelas sebanyak 29 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan yakni berupa instrumen lembar observasi, instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes memuat tentang tentang kumpulan data tentang tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Instrumen non tes berisi penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung,. Lembar observasi berisi sejumlah indikator yang perlu diamati untuk menilai seberapa peningkatan hasil belajar pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Tujuannya agar informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat sesuai sasaran pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahapan kegiatan pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada hari 16 Mei 2025 dengan materi diagram pictogram. Pertemuan kedua dilaksanakan pada 21 Mei 2025 dengan materi diagram batang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan sintak PBL. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I petemuan 1 yaitu 19 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 79 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori cukup (C). Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus I petemuan 2 yaitu 22 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu

91,6 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori baik (B).

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas guru, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 89,2 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 yaitu 21 dari skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi Cukup (C). Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 yaitu 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 89,2 %. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi baik (B).

4) Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 diperoleh hasil 73,18 dan Hasil Belajar Pada Siklus 2 adalah 81,36.

Siklus 2

Tahapan kegiatan pada siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Siklus 2 dilaksanakan pada 26 Mei 2025 dengan materi diagram lingkaran. Hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Modul Ajar

Dari hasil pengamatan aspek penilaian modul ajar jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 95,83%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek penilian modul ajar yaitu kategori sanagat baik (SB).

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas guru, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu dengan kualifikasi baik (B).

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengematan aktivitas peserta didik, maka jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 96,4%. Tingkat keberhasilan peneliti pada aktivitas peserta didik yaitu dengan kualifikasi sangat baik (SB).

4) Hasil Belajar Peserta didik

Stelah dilakukan siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilaksanakan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus II diperoleh hasil 87, 36.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap pemahaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan bertanggung jawab atas jawaban kelompoknya, sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan pencapaian hasil belajar.

Rencana pembelajaran Penyajian Data dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model Problem Based Learning. Dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 79% dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91,6% dengan kategori baik (B), dan pada siklus II menjadi 95,83% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dengan model Problem Based Learning. Adapun hasi penilaian aktivutas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kuallifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II dengan perolehan persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,2% % dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1 diperoleh hasil 73,18 dan Hasil Belajar Pada Siklus 1 Pertemuan 2 81,36. Hasil belajar peserta didik Stelah dilakukan siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan, maka dilaksanakan siklus 2 sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Hasil Belajar Siklus II diperoleh hasil 87, 36.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 26 Rimbo Kalung Kota Padang. Setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus didapatkan hasil bahwa hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 85,3%% (C) meningkat pada siklus II 95,83% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 82,1% (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (A). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata rata 77,27 (C), meningkat pada siklus II menjadi 87,36 (B). Dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, Sumarmin, R., & Ellen, F. (2013). Pengaruh model Pembelajaran ARIAS dengan Pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang. Prosiding SEMIRATA, 1(1).

Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendiidkan Tambusai, 4(2),1494–1499.

Hanif, M., dkk. (2021). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Deepublish.

Kanda, A. S. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik pada Pembelajaran di MA Nurul Iman. Jurnal Ilmiah Research Student, 1(3).

Satriani. (2018). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). Jurnal Ilmiah Iqra, 10(1).

Azmi, C., Fauzan, A., & Zainil, M. (2022). Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 19 Kuamang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 9000-9004.